

BAB I

PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang

Knowledge is power. Pengetahuan adalah Kekuasaan. Adegium ini berasal dari Francis Bacon. Ungkapan ini dimengerti dalam arti instrumentalnya di mana pengetahuan membantu manusia berkuasa atas alam kehidupannya.¹ Kekuasaan atas alam didapat manusia dari usaha pengoptimalan daya ratio yang dimilikinya. Penggunaan ratio secara optimal menandai kelahiran zaman modern yang menempatkan manusia sebagai penguasa atas alam kehidupannya. Manusia adalah pencipta realitas, dan dalam hal ini pengetahuan itu sangatlah penting.

Pengetahuan adalah modal awal untuk membangun dan mengembangkan dunia. Pengetahuan itu harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan setiap orang. Pengetahuan sudah ada dalam diri setiap manusia, namun semua itu tergantung dari bagaimana pengetahuan itu dibentuk dan dikembangkan agar pengetahuan itu menjadi optimal, efisien dan efektif. Keoptimalan dan efektivitas pengetahuan itu tergantung dari pola pembentukan dan penanaman pengetahuan dalam diri setiap orang.

Pengetahuan manusia senantiasa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Bahwasanya setiap zaman memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai sebuah realitas. Persoalan pengetahuan juga menarik perhatian banyak pemikir untuk

¹F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 27.

mendalaminya. Salah satunya adalah Jean Piaget. Jean Piaget adalah seorang psikolog terkenal yang banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama akhir-akhir ini dengan makin diterimanya teori konstruktivisme. Secara garis besar mengenai konstruktivismenya, Piaget menyatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh murid atau orang yang sedang belajar. Pengetahuan tidak diterima begitu saja dari guru, tetapi murid sendirilah yang harus mengorganisasi, memikirkan, dan membentuk pengetahuan itu. Tanpa kegiatan aktif membentuk pengetahuan dalam pikirannya, seseorang tidak akan tahu sesuatu.

Menurut Piaget, pengertian seseorang itu mengalami perkembangan dari lahir sampai menjadi dewasa. Secara garis besar, Piaget membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif seorang anak yaitu; tahap sensorimotor, tahap praoperasi pada umur dua sampai tujuh tahun, tahap operasi konkret pada umur tujuh sampai sebelas tahun, dan tahap operasi formal setelah umur sebelas tahun ke atas. Perkembangan tahap-tahap tersebut berurutan, karena setiap tahap memerlukan tahap yang sebelumnya.²

Teori perkembangan kognitif dan teori konstruktivisme Piaget banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama pendidikan kognitif pada masa kanak-kanak sampai remaja. Bagaimana menyusun kurikulum, bagaimana memilih bahan, bagaimana seharusnya seorang guru membantu murid belajar, banyak dipengaruhi oleh pikiran Piaget.

²Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hlm. 5

Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa tigapuluh tahun ke depan mulai perlu dipikirkan dari sekarang. Bekal yang paling utama bagi mereka adalah pendidikan yang diharapkan nantinya dapat digunakan untuk membangun masa depan bangsa. Pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang akan mengantarkan mereka untuk menyukai belajar sepanjang masa dan dalam segala situasi. Pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini akan berdampak jauh ke depan, yaitu memberikan kesenangan pada anak untuk terus belajar.

Konsep yang menyenangkan bagi anak, adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan yang sesuai dengan anak diartikan sebagai pendidikan yang cocok untuk individu dan usia anak. Tentunya perlu diketahui lebih jelas konsep pendidikan yang sesuai dengan anak, bukan sekedar pendidikan yang menarik minat, tetapi lebih pada membawa anak pada pengalaman-pengalaman langsung, dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang dan lingkungan.

Konsep pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak atau sering disebut dengan *Developmentally Appropriate Practice* (DPA) akan mengubah bentuk pendidikan di seluruh dunia secara umum, termasuk di Indonesia secara khusus. Kelas yang dulunya cenderung tradisional mulai berubah menjadi kelas yang lebih modern dengan format yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada pendidik, namun anak didik lebih diprioritaskan menjadi pusat pembelajaran. Bukan pendidik lagi yang aktif memberikan banyak

informasi kepada anak, tetapi anaklah yang lebih terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi dunia dan lingkungannya.

Pengetahuan itu harus ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini. Sebagai penerus bangsa, maka pendidikan itu semestinya dimulai sejak anak masih berada dalam usia dini di mana anak sudah mampu menerima pesan dan memberi sebuah pengertian tentang realitas. Anak harus senantiasa dipacu dan dilatih secara terus menerus agar mampu membentuk sebuah pengertian tentang realitas. Ketika anak belajar, maka anak bukan hanya menerima pesan dari sang pendidik saja tetapi ia juga harus senantiasa membentuk pengertian dalam dirinya sendiri.

Salah satu teori yang menarik untuk membentuk pengertian dalam diri anak adalah teori perkembangan kognitif yang diproklamirkan oleh seorang psikolog ternama yaitu Jean Piaget. Melihat hal ini, maka penulis berusaha untuk menelaah teori perkembangan Jean Piaget dan relevansinya terhadap anak-anak. Maka dari itu penulis ingin menggali pemahaman Jean Piaget dengan judul **Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Tahap Pra Operasi dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini.**

1.7 Rumusan Masalah

Untuk mendalami pemikiran Jean Piaget tentang perkembangan kognitif, maka penulis mencoba mendalaminya dengan beberapa pertanyaan penuntun, yaitu:

1. Siapa itu Jean Piaget dan apa saja karya-karyanya?
2. Apa itu usia dini dan Pendidikan anak usia dini?

3. Bagaimanakah teori perkembangan kognitif tahap pra operasi menurut Jean Piaget?
4. Bagaimanakah relevansi dari tahap pra operasi Jean Piaget ini dalam pendidikan anak usia dini?

1.8 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar akademik serta untuk melatih kemampuan penulis dalam membuat suatu karya tulis ilmiah.

1.9 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Penulis mengkaji pelbagai karya yang berkaitan dengan teori yang penulis kaji. Karya-karya itu berupa hasil karya Piaget serta karya lainnya.

1.9.1 Inventarisasi

Teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget ini termuat dalam salah satu karyanya, *Teori Perkembangan Kognitif*. Di mana untuk lebih memahami maksud dalam teori Piaget ini, maka penulis berusaha menginventarisir buku-buku yang berhubungan dengan teorinya ini.

1.9.2 Evaluasi Kritis

Teori-teori yang dikemukakan oleh Piaget tentang perkembangan kognitif, akan dilihat secara komprehensif serta diteliti secara sistematis dan kritis. Penulis

juga akan memperlihatkan relevansi dari teori Piaget ini dalam perkembangan pendidikan anak usia dini.

1.9.3 Sintesis

Bertolak dari inventarisasi dan evaluasi kritis, penulis akan melengkapi pemikiran Jean Piaget ini dengan bantuan karya-karya yang dibuat oleh pengarang-pengarang lain. Tentu ada studi tentang Piaget dari penulis-penulis lain. Karena itu, peneliti akan membuat sintese yang menyimpulkan semua unsur yang sesuai dan mengeliminirakan hal-hal yang tidak sesuai.

1.9.4 Pemahaman Baru

Berdasarkan inventarisasi materi atas permasalahan yang penulis ajukan dan evaluasi kritis serta koherensi internal, diusahakan suatu pemahaman baru yang setidaknya komprehensif. Pemahaman baru ini dapat dilihat sebagai suatu pendekatan baru menanggapi persoalan perkembangan pendidikan anak usia dini dalam pemikiran Jean Piaget.

1.10 Kegunaan Penulisan

1.10.1 Bagi Penulis

Diharapkan dengan penelitian ini, penulis dapat mengenal siapa itu Jean Piaget serta menemukan titik terang tentang tujuan dari teori yang diteliti olehnya.

Kiranya dengan penelitian ini juga, penulis dapat mengkritisi kehidupan zaman modern, yang lebih mementingkan hasil daripada proses terjadinya sesuatu.

1.10.2 Bagi Segenap Civitas Academia UNWIRA

Sebagai salah satu tanda pengabdian kepada almamater tercinta, penulis berharap kiranya karya ilmiah ini dapat menjadi sumbangan bagi segenap Civitas Academica UNWIRA dalam membentuk budaya nalar yang ilmiah dan metodik tentang kehidupan keberagaman, terutama mengenai daya intelek dari masing-masing individu.

1.5.3 Bagi Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Tulisan ini juga berguna bagi para pendidik anak usia dini, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan intelek. Dengan menyoroti dimensi intelektual dalam pembinaan, anak usia dini dimampukan untuk dapat menghadapi arus perkembangan ilmu pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara sistematis tertata dalam lima bagian pokok. *Pertama*, bab I pendahuluan. Dalam bab ini, penulis sedikit mengulas dan menguraikan latar belakang yang merupakan alasan pemilihan judul disertakan dengan tujuan, kegunaan dan sistematika penulisan. *Kedua*, bab II teori perkembangan kognitif Jeane Piaget. Pada bab ini, penulis menguraikan siapa itu Jeane Piaget, karya-karya yang dibuatnya

dan juga tentang teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Ketiga*, bab III ini penulis menguraikan tentang anak usia dini dan pendidikan anak usia dini. *Keempat*, dalam bab IV ini, penulis menguraikan dampak teori perkembangan kognitif Jeane Piaget bagi perkembangan pendidikan anak usia dini. *Kelima*, pada bab V atau bab terakhir ini penulis membuat sebuah catatan kritis, kesimpulan atas pemikiran Jeane Piaget dan juga terdapat usul saran.